

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Kasus yang ditemukan di wilayah Puskesmas Sukowono, peternak melaporkan dengan cara menelepon petugas bahwa indukan sapi potong Limousin yang dimilikinya mengalami kasus prolapsus uteri pasca melahirkan. Menurut pemiliknya, ini merupakan kebuntingan yang pertama. Selama dalam masa pertumbuhan sampai masa kebuntingan, indukan sapi tersebut selalu dikandangan dalam keadaan alas kandang tinggi depan, dengan maksud alas kandang dengan kemiringan rendah dibelakang agar air kecing sapi mudah mengalir. Jadi secara otomatis, untuk semua aktifitas indukan sapi dilakukan dikandang dari mulai pemeberian pakan sampai dalam proses pembersihan feses. Sesaat sebelum partus, induk terus merejan hingga fetus keluar masih tetap merejan. Proses kelahiran berlangsung secara normal, namun setelah beberapa jam pasca partus uterus keluar dari vulva dan menggantung.

4.2 Pembahasan

Data kasus prolapsus uteri pada sapi potong di wilayah Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember pada tahun 2022 dengan data kelahiran sebanyak 1.209 ekor. Menurut Nasry (2008), prevalensi adalah jumlah individu sakit dalam suatu populasi pada suatu waktu tertentu (tanpa membedakan kasus lama atau kasus baru).

$$\text{Prevalensi (P)} = \frac{\text{Jumlah individu sakit pada waktu tertentu}}{\text{Populasi beresiko pada waktu tertentu}} \times 100\%$$

Tabel.2 Data Kasus Prolapsus Uteri Puskesmas Sukowono 2022

No	Bulan	Prolapsus Uteri Pada Sapi Potong
1	Januari	8
2	Pebruari	9
3	Maret	10
4	April	6
5	Mei	4
6	Juni	3
7	Juli	8
8	Agustus	7
9	September	4
10	Oktober	3
11	Nopember	3
12	Desember	9
Total		74

Berdasarkan tabel diatas kejadian kasus prolapsus uteri pada sapi potong pada tahun 2022 di wilayah Puskesmas Sukowono kabupaten Jember terdapat 74 kasus yang terjadi dari total kelahiran 1.209 ekor.

Prevalensi kasus prolapsus uteri pada sapi potong di wilayah Puskesmas Sukowono kabupaten Jember pada tahun 2022 adalah :

$$\text{Prevalensi (P)} = \frac{74 \text{ ekor}}{1.209 \text{ ekor}} \times 100\% = 6,1\%$$

Didapatkan hasil perhitungan tingkat kejadian prolapsus uteri pada tahun 2022 sebesar 6,1% dapat dikatakan bahwa kasus prolapsus uteri perlu perhatian yang serius dalam penanganan meskipun angka kasus rendah.

Pemeriksaan klinis indukan sapi hanya berbaring dan tampak kelelahan pasca partus serta uterus sudah keluar dari rongga abdomen dan menggantung, uterus sudah terpisah dari selaput fetus namun kondisi uterus sangatlah kotor dan bercampur dengan tanah sehingga terjadi oedematous atau pembesaran bentuk uterus. Prolapsus uteri adalah suatu kondisi keluarnya uterus karena adanya tekanan yang mendorong ke luar tubuh melalui liang vagina dan terjadi karena ketidak mampuan atau kelemahan jaringan ikat dan muskulus untuk menopang uterus (Azawi, 2012).

Sebelum mereposisi uterus, dilakukan anestesi epidural dengan Lidocaine 5-6ml intraepidural, penyuntikan dilakukan diantara cauda 1 dan cauda 2 dengan needle 18G yang bertujuan agar mengurangi perejanan atau kontraksi pada sapi saat mereposisi uterus. Penyuntikan dilakukan tepat di ruang sacrococcygeal. Untuk mengetahui tempat yang tepat dengan cara menggerakkan ekor keatas dan kebawah ruang terletak dengan meraba bagian paling kranial artikulasinya, Ketika jarum masuk terasa seperti menembus kertas. Untuk melihat respon anestesi ini dengan melihat ekor yang terkulai dan posisi anus yang sudah tidak berkontraksi (Abdullah et al, 2005). Setelah terlihat respon akibat anestesi baru dilakukan langkah pertama yaitu dengan membersihkan placenta yang masih melekat dan kotoran yang menempel akibat keluarnya uterus dan mencuci uterus yang sudah terkontaminasi dengan air bercampur antiseptik povidone iodine 2% atau 20ml/1000ml air sampai benar-benar bersih. Selama waktu pembersihan placenta harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena bisa pendarahan jika terjadi luka.

Tindakan selanjutnya yaitu petugas berusaha untuk mereposisi uterus ke dalam rongga abdomen. Reposisi ini dilakukan dengan cara mendorong dan

menahan uterus ke dalam rongga abdomen. Pendorongan uterus ini dilakukan dengan mengikuti proses perejanan atau kontraksi induk sapi. Jika induk tidak merejan maka pendorongan dilakukan tetapi jika induk merejan maka uterus ditahan sehingga tidak keluar. Setelah uterus kembali ke posisinya, kemudian obat antibiotik dimasukkan intra uterina melalui vulva yaitu colibact^R bolus. Pemberian antibiotik Colibact^R bolus intara uterina yang bertujuan agar tidak terjadi infeksi pada uterus akibat prolaps. Colibact^R bolus diindikasikan untuk melindungi uterus terhadap infeksi bakteri penyebab endometritis, pyometra, abortus, prolapsus uteri, operasi caesar, dan proses kelahiran pada sapi. Tiap Bolus Colibact mengandung Sulfadiazine (1000 mg) dan Trimethoprim (200 mg). Dosis yang biasa diberikan untuk sapi yaitu 2-4 bolus dan cara pemakaian yaitu secara Intra-uterine setelah melahirkan (ASOHI, 2013).

Selanjutnya, dilakukan penjahitan vulva menggunakan tali nilon dengan metode tehnik buhner (Weaver et al, 2005). Tali nilon sejenis tali dari bahan serat yang memiliki kekuatan yang sangat tinggi terbuat dari serat terkuat dari bahan kimia atau sintetis. Teknik buhner yaitu penjahitan dilakukan pada daerah vulva dengan dua tusukan jarum secara horisontal bibir vulva saling menempel, kemudiaan jahitan diikat menggunakan simpul mati (Abdullah et al, 2014). Setelah proses penjahitan, lalu dilakukan tindakan secara medis yaitu dengan cara injeksi intra muscular (IM) vitamin atp 20ml untuk menstimulasi tubuh secara umum terutama pada tonus otot karena kelemahan setelah melahirkan dan antibiotik berspektrum luas oxytetracycline 10ml. Untuk membantu pencegahan infeksi pada saluran pencernaan, saluran kemih, dan luka jahitan pada vulva.

Minggu pertama setelah penanganan, dan hasilnya bekas jahitan pada

vulva tidak ditemukan infeksi, vulva tidak menonjol, indukan sudah melakukan aktifitas normal dan nafsu makan baik, tidak menunjukkan gejala kelemahan, sehingga pertimbangan untuk melepaskan jahitan dilakukan karena jahitan vulva sudah mengering. Setelah proses pelepasan jahitan sudah dilakukan lalu pemberian multivitamin ADE secara intramuskular (IM) untuk memperbaiki sistem imun dan memperbaiki sel-sel yang rusak khususnya pada sistem reproduksi. Metabolit vitamin A berpengaruh pada pertumbuhan folikel ovarium, lingkungan uterus dan maturasi oosit (Schweigert dan Zucker, 1988). Defisiensi vitamin A mempunyai pengaruh langsung terhadap struktur dan fungsi kelenjar-kelenjar pituitary, gonad dan uterus. Fungsi vitamin E adalah sebagai antioksidan intrasellular yang dapat mempertahankan integritas membran fosfolipid (Surai, 1999). Defisiensi vitamin E dapat menyebabkan rusaknya membran sel dan mengganggu proses sintesis steroid, prostaglandin, motilitas sperma dan perkembangan embrio, termasuk didalamnya retensi membran fetus (Pradhan dan Nakagoshi, 2008). Fungsi vitamin D pada ternak sapi adalah untuk memperkuat tulang karena vitamin D membantu penyerapan kalsium oleh tubuh.

Metode penanganan prolapsus uteri yang dilakukan di lapangan sesuai yang dilakukan dalam penelitian Parmar et al., (2016) yaitu pertama pencucian uterus yang keluar dengan menggunakan air bersih, kemudian reposisi ke dalam rongga abdomen dan dijahit secara melingkar untuk menghindari uterus keluar kembali.

Menghindari indukan sapi mengalami prolapsus uteri, pada saat bunting sebaiknya peternak memperhatikan pemberian pakan yang teratur untuk menghindari obesitas, exercise dan tidak selalu dikandangkan, serta penempatan

indukan pada bidang kemiringan 15cm didepan sapi (Ratnawati et al., 2007). Penanganan prolapsus uteri segera dan tepat sangat diperlukan untuk menghindari komplikasi serius yang dapat mempengaruhi infeksi uterus, infertilitas dan kematian akibat septicemia (Abdullah, 2014).